



EKSPOSE KEPALA BAPPEDA NAD

Dalam MUSRENBANGNAS Tahun 2006

JAKARTA, 17 – 20 APRIL 2006

**TANGGAPAN KEPALA BAPPEDA
PROVINSI NAD
TERHADAP
(RKP) TAHUN 2007**

Bidang

**PENINGKATAN KESEMPATAN KERJA, INVESTASI,
EKSPOR, SERTA
REVITALISASI PERTANIAN, PERIKANAN,
KEHUTANAN, DAN PERDESAAN**



PENDAHULUAN

- a. Konflik Daerah yang panjang pada serta Bencana Gempa dan Tsunami pada penghujung 2004 sangat berdampak negatif terhadap pembangunan ekonomi NAD
- b. Pertumbuhan ekonomi negatif pada tahun 2005 akibat dari tidak ada realisasi investasi, menurunnya volume dan jumlah komoditi ekspor serta meningkatnya pengangguran merupakan suatu mata rantai dari kondisi konflik dan bencana yang perlu diperbaiki secara sinergis dari berbagai sumber pembiayaan.



PENDAHULUAN

- c. Berhentinya beroperasi sejumlah mesin ekonomi (Industri vital) yang menyumbang ekspor, adalah dampak buruk dari pertumbuhan ekonomi negatif tahun 2005
- d. Nilai Tukar Petani dengan elastisitas < 1 pada laporan perspektif ekonomi makro Bulan Februari 2006, adalah akibat dari produksi petani lebih besar dari nilai jual.
- e. Sejumlah 57,07 persen kontribusi sektor pertanian menyumbang kepada PDRB NAD, dan dapat dipastikan tenaga kerja miskin ada pada sektor ini



- f. Kebijakan pembangunan ekonomi daerah pasca konflik dan bencana, dalam proses rehabilitasi dan rekonstruksi wilayah NAD harus dapat dijalankan terintegrasi secara nasional yang difokuskan pada pengembangan sumberdaya lokal secara terpadu, sinergis, tuntas dan berkelanjutan.



KONDISI EKSTING

1. Ketenagakerjaan

- Jumlah angkatan kerja : 2,5 Juta Org, menganggur 0,28 Juta Org (11,2%)
- Bekerja disektor Pertanian lebih 1 Juta Org, Perdagangan & Jasa 0,468 Juta Org dan 0,467 Juta Org.
- Struktur tingkat pendidikan angkatan kerja : SD ke bawah 35,3%, SLTP 23,7%, SLTA 26,0% dan Sarjana 5,6%.
- Struktur Pendidikan pengangguran yg tertinggi adalah lulusan SLTA sekitar 47,5%.



2. Investasi

- PMA : Rencana s/d 2005 = 8.459.840.270 USD
Realisasi s/d 2005 = 817.995.400 USD
2001 s/d 2005 tidak ada realisasi
- PMDN : Rencana s/d 2005 = Rp. 9.193.194.525.946
Realisasi s/d 2005 = Rp. 2.360.579.052.261
2000 s/d 2005 tidak ada realisasi



3. Eksport dan Import

- Nilai Eksport bulan Agustus 2005 hanya sebesar 172.238.567 USD, mengalami penurunan 11,2% dibandingkan nilai Eksport pada Juli 2005
- Nilai Eksport sangat berfluktuasi dimana tertinggi terjadi sampai dengan bulan September.
- Nilai Eksport sangat didominasi oleh sektor MIGAS.
- Sedangkan nilai Import s/d Agustus 2005 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 291.982 USD, bila dibandingkan dengan Juli 2005 sebesar 410.982 USD



4. Sektor Pertanian dan Perikanan

a. Sektor Pertanian :

- Sektor tanaman pangan :

akibat bencana Tsunami terjadi kerusakan areal sawah seluas 24.377 Ha, tegalan seluas 24.576 Ha.

Produktifitas padi saat ini mencapai rata – rata 4,2 Ton/Ha/Thn.



KONDISI EKSISTING

- Sektor Perkebunan :

Kerusakan tanaman perkebunan akibat Tsunami seluas 43.500 Ha dan 5.000 – 7.000 Ha rusak secara permanen.

Kebun tua dan tidak terawat selama berlangsungnya konflik keamanan diperkirakan mencapai 220.000 Ha.



b. Sektor Perikanan :

- Sektor ini mengalami kerusakan terparah akibat bencana Tsunami.
- Sarana & Prasarana perikanan yang mengalami kerusakan : TPI 19 Unit, PPI 72 Unit, sarana tangkap 9.563 Unit.
- Budidaya Tambak yang rusak seluas 36.614 Ha.
- Dari kondisi diatas baru dapat tertangani \pm 30% melalui Rehabilitasi & Rekonstruksi NAD.



SASARAN

1. Menurunnya angka pengangguran terbuka dari 11,2 % menjadi 10,0 %.
2. Terciptanya kembali iklim investasi yang kondusif melalui perbaikan sistem regulasi, peningkatan infrastruktur daerah dan SDM.
3. Meningkatnya ekspor nonmigas sekitar 20 % dengan prioritas sub sektor Perkebunan & Perikanan
4. Tumbuh dan berkembangnya dunia usaha terutama sektor UKM.



Sasaran.....

5. Beroperasinya kembali beberapa industri besar pengolahan yang terhenti selama konflik dan krisis moneter.
6. Normalisasi areal pertanian dan sarana perikanan yang rusak akibat Tsunami.
7. Terlaksananya Ekspor langsung melalui pelabuhan laut yang ada di daerah.



ARAH KEBIJAKAN, FOKUS dan KEGIATAN PRIORITAS

1. Penciptaan Pasar Tenaga Kerja Yang Lebih Luwes

- Peningkatan kualitas SDM pencari kerja melalui pelatihan – pelatihan yang berbasis lokal dan Tehnologi.
- Peningkatan kualitas BLK.
- Mendorong terciptanya akses kesempatan kerja diluar negeri.



2. Perbaiki Iklim Investasi dan Berusaha

- Peningkatan Pelayanan & Penyederhanaan Izin investasi di daerah (One Stop Service).
- Peningkatan promosi potensi daerah dalam rangka investasi.
- Peningkatan kemampuan dan kinerja kelembagaan finansial.
- Pembinaan dunia usaha terutama sektor UKM yang berbasis sumber daya lokal.
- Peningkatan kemitraan (Match Making) antara perusahaan besar dan UKM.



3. Peningkatan Ekspor Non Migas

- Peningkatan standar kualitas produk daerah melalui sarana pengolahan.
- Mendorong penyelesaian permasalahan perusahaan industri yang terhenti beroperasi selama konflik dan krisis moneter.
- Pengembangan produksi komoditi – komoditi ekspor baru sesuai unggulan daerah.
- Penggalangan dunia usaha untuk melakukan ekspor langsung di daerah.



4. Peningkatan Intensitas Pariwisata

- Membangun monumen Tsunami sebagai Objek Wisata baru.
- Perbaiki situs – situs budaya yang rusak terkena bencana Tsunami.
- Peningkatan dan pembinaan manajemen biro – biro wisata.
- Peningkatan kerjasama pengelolaan dunia wisata secara regional, nasional dan internasional.



ARAH KEBIJAKAN,

- c. Pengembangan sektor-sektor unggulan berbasis sumberdaya lokal di wilayah perbatasan antara Provinsi NAD dengan Provinsi Sumut di Kabupaten Aceh Singkil, Aceh Tenggara dan Kabupaten Aceh Tamiang.
- d. Pengembangan kawasan transmigrasi di wilayah perbatasan Provinsi NAD dengan Provinsi Sumut di Kabupaten Aceh Singkil, Aceh Tenggara dan Kabupaten Aceh Tamiang.



5. Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Perdesaan

- Peningkatan produksi pangan dan hortikultura.
- Peningkatan mutu produksi pertanian dan perikanan.
- Pengembangan komoditi unggulan daerah dan nasional.
- Penguatan kelembagaan petani dan nelayan.
- Penyediaan bantuan sarana Pertanian & Perikanan.



ARAH KEBIJAKAN,

- Pengembangan dan peningkatan kelembagaan penyuluhan pertanian.
- Perbaiki sistem pengolaan dan jaringan pengairan.
- Penguatan dan Pengembangan Pemasaran produk pertanian dan perikanan.
- Peningkatan SDM Petani dan nelayan berbasis teknologi.
- Peningkatan kualitas pendidikan formal sektor pertanian dan perikanan.



PEMBIAYAAN ,

Penciptaan pasar Tenaga Kerja

No	Program	Biaya (Milyar)
1.	Perlindungan dan pengembangan lembaga tenaga kerja	2,1
2.	Peningkatan Kualitas dan Produktifitas Tenaga Kerja	7,0
	Perluasan dan pengembangan kesempatan kerja	2,5
3.	Pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh	185,2
	J U M L A H	²¹ 196,8



PEMBIAYAAN ,

Perbaikan iklim investasi dan berusaha

No	Program	Biaya (Milyar)
1.	Peningkatan Iklim Investasi dan realisasi Investasi	2,6
2.	Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	5,0
	J U M L A H	²² 7,6



PEMBIAYAAN ,

Peningkatan ekspor non MIGAS,

No	Program	Biaya (Milyar)
1.	Peningkatan dan Pengembangan Ekspor	1,50
2.	Peningkatan efisiensi perdagangan dalam Negeri	5,35
	J U M L A H	²³ 6,85



PEMBIAYAAN ,

**Revitalisasi Pertanian, perikanan, kehutanan dan perdesaan
FOKUS KETAHANAN PANGAN NASIONAL**

No	Program	Biaya (Milyar)
1.	Peningkatan Ketahanan Pangan (10 kegiatan prioritas)	63,31
	J U M L A H	63,31



PEMBIAYAAN ,

Revitalisasi Pertanian, perikanan, kehutanan dan perdesaan
FOKUS PENINGKATAN KUALITAS PERTB.PROD,PERT.

No	Program	Biaya (Milyar)
1.	Pengembangan Agribisnis	122,37
2.	Peningkatan kesejahteraan petani	4,59
	Peningkatan sumber daya perikanan	90,40
	Pengembangan dan pengelolaan sumber daya kelautan	1,29
	J U M L A H	218,65



PEMBIAYAAN ,

Revitalisasi Pertanian, perikanan, kehutanan dan perdesaan
FOKUS PENINGKATAN KUALITAS PERTB.PROD,PERT.

No	Program	Biaya (Milyar)
1.	Pengembangan Agribisnis	122,37
2.	Peningkatan kesejahteraan petani	4,59
J U M L A H		126,96

*Terima
Kasih*